

**TUGAS AKHIR RESITAL**

**IMPLEMENTASI GAYA VOKAL *BROADWAY* PADA LAGU  
“*MY FUNNY VALENTINE*”**



**Disusun Oleh:**

**Joel Parulian Budianto Simbolon**

**19002250134**

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2023/2024**

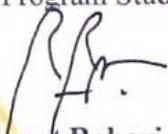
## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

IMPLEMENTASI GAYA VOKAL *BROADWAY* PADA LAGU “*MY FUNNY VALENTINE*” diajukan oleh Joel Parulian Budianto Simbolon, NIM 19101950131, Program Studi D-4 Penyajian Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Tim Penguji,

Ketua Program Studi/Ketua,

  
**Rahmat Raharjo, M.Sn.**

NIP 197403212005011001/NIDN0021037406

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

  
**Agnes Tika Setiarini, M.Sn.**

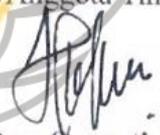
NIP 199101042020122017/NIDN0004019106

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

  
**Bakhrudin Latif, M.Sn.**

NIP 198401082019031006/NIDN0008018409

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

  
**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001/NIDN0001096407

Yogyakarta, 18 - 01 - 24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada orang terhebat dalam hidup saya,

*Bapak.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas pertolongan dan tuntunanNya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan diploma empat (D4) Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan penuh kerendahan hati dan ucapan syukur Puji Tuhan, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan pengarahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rahmat Raharjo, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Penyajian Musik yang sudah berkenan menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan sebelum memulai keberlangsungan proses Tugas Akhir.
2. Mardian Bagus Prakosa, M.Mus., selaku Sekretaris Jurusan Penyajian Musik yang selama ini selalu mengarahkan dan membantu penulis dalam teknis pelaksanaan Tugas Akhir ini.
3. Agnes Tika Setiarni M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 1 dan dosen mayor yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik.
4. Bakhrudin Latif, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik.

5. Dr. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Penguji Ahli pada Resital Tugas Akhir ini yang telah menguji ujian pendadaran penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan revisi akhir.
6. Veronica Yoni Kaestri, S. Sn., M.Hum., selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan semester awal hingga akhir.
7. Stevani Asriuni Minar Pradipta, S.S., selaku Dosen Mayor pada beberapa semester sebelumnya, yang sudah banyak memberikan masukan serta ilmu kepada penulis.
8. Segenap Dosen Jurusan Penyajian Musik yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di jurusan penyajian musik.
9. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu setia mendukung dan mendoakan yang terbaik dalam proses kuliah hingga penyelesaian tugas akhir.
10. Teman-teman di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, teman-teman Prodi Penyajian Musik Angkatan 2019 dan seluruh tim pengiring pada Tugas Akhir penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun, sehingga mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang musik dan vokal.

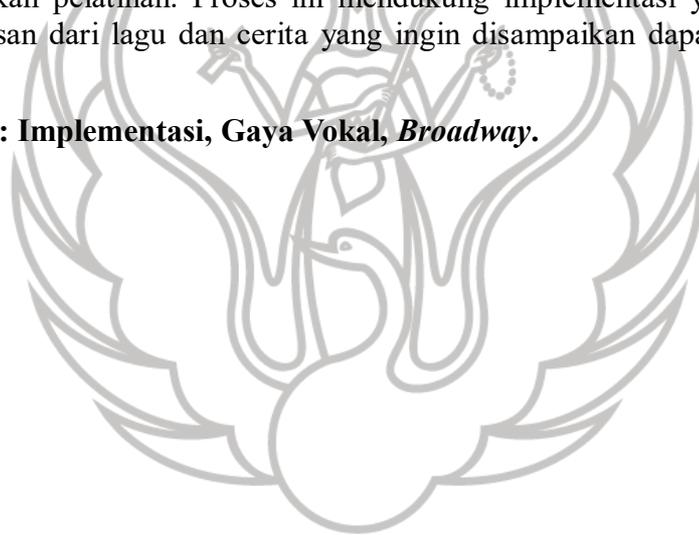
Yogyakarta, 02 Januari 2024

Joel Parulian Budianto Simbolon

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*. Pada umumnya gaya vokal *broadway* merupakan gaya vokal klasik yang bergenre *jazz*. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih karakteristik *story telling* dalam pengimplementasian lagu *My Funny Valentine*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dari sudut pandang ilmu bentuk musik dan komposisi. Hasil dari penelitian ini pengimplementasian lagu dengan gaya vokal *broadway* sering melibatkan penekanan pada ekspresi emosional dan *story telling* yang kuat dengan interpretasi yang mendalam terhadap lagu *My Funny Valentine*. Penulis menggunakan beberapa pedoman dalam mengumpulkan data, seperti penelusuran situs-situs internet terkait info pencipta, buku yang berhubungan dengan biografi dan lagu *My Funny Valentine*. Proses penerapan *story telling* dalam lagu *My Funny Valentine* diawali dengan pengetahuan yang meliputi intonasi yang tepat, pernafasan yang terkontrol, penekanan dan dinamika yang tepat, serta ekspresi emosional bagi penyanyi. Kemudian analisis bagian lagu yang ingin diceritakan dan melakukan pelatihan. Proses ini mendukung implementasi yang mendalam sehingga pesan dari lagu dan cerita yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

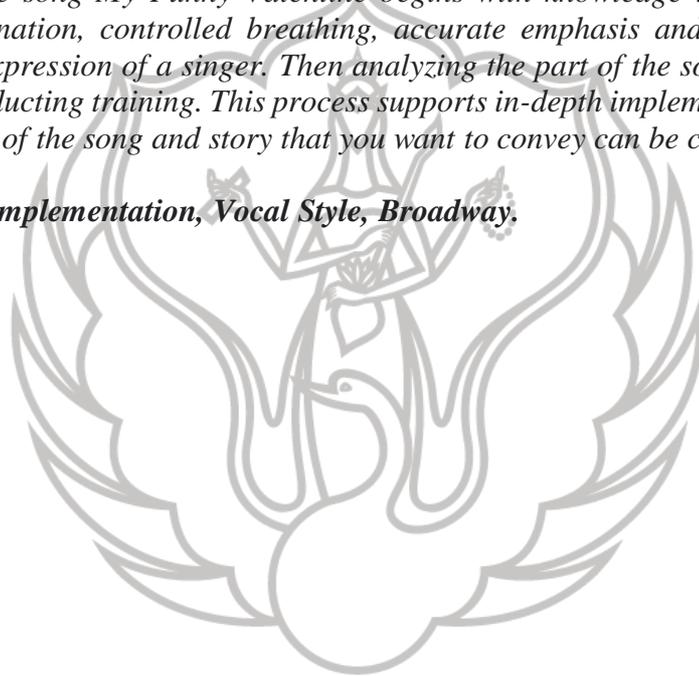
**Kata Kunci:** Implementasi, Gaya Vokal, *Broadway*.



## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to implement the Broadway vocal style in the song My Funny Valentine. In general, the Broadway vocal style is a classical vocal style with a jazz genre. However, in this research, the researcher chose story telling characteristics in implementing the song My Funny Valentine. Researchers used qualitative research methods with an analytical approach from the perspective of the science of musical form and composition. The results of this research are that implementing songs with a Broadway vocal style often involves an emphasis on emotional expression and strong story telling with an in-depth interpretation of the song My Funny Valentine. The author used several guidelines in collecting data, such as searching internet sites related to creator information, books related to biographies, and the song My Funny Valentine. The process of implementing story telling in the song My Funny Valentine begins with knowledge that includes the correct intonation, controlled breathing, accurate emphasis and dynamic, also emotional expression of a singer. Then analyzing the part of the song you want to tell and conducting training. This process supports in-depth implementation so that the message of the song and story that you want to convey can be conveyed well.*

**Keywords: Implementation, Vocal Style, Broadway.**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Pertanyaan Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kajian Repertoar.....	10
C. Landasan Teori .....	12
1. Gaya Vokal .....	12
2. <i>Broadway</i> .....	19
3. <i>Story Telling</i> .....	22
4. Lagu My Funny Valentine.....	23
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Objek penelitian .....	25
1. Tempat .....	25
2. Pelaku.....	26
3. Aktivitas .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Observasi .....	29
2. Wawancara .....	30
3. Eksplorasi .....	30
4. Analisis Data.....	33
5. Konsultasi dan evaluasi .....	34
<b>BAB IV. HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>35</b>
A. Hasil dan Analisis <i>Broadway</i> .....	35
1. Analisis <i>Story Telling</i> .....	37
2. Analisis Pertunjukan <i>Broadway</i> .....	38

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fonasi pita suara.....	12
Gambar 2. Resonansi .....	13
Gambar 3. Latihan pernafasan .....	31
Gambar 4. Pola ritme 1/8, 1/16, nada triol.....	31
Gambar 5. Bagian pertama lagu .....	44
Gambar 6. Bagian kedua lagu .....	45
Gambar 7. Penampilan konser tugas akhir .....	55
Gambar 8. Penampilan konser tugas akhir .....	55
Gambar 9. Latihan bersama penari.....	56
Gambar 10. Latihan bersama penari.....	56
Gambar 11. Dokumentasi gladi bersih .....	57
Gambar 12. Dokumentasi gladi bersih .....	57
Gambar 13. <i>Screenshoot</i> wawancara bersama narasumber .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musikal *broadway* sangat memengaruhi budaya Amerika (dan dunia) seperti kekuatan sejarah perang dunia, gerakan hak-hak sipil, masa kemakmuran dan ekonomi serta serangan teroris 11 September 2001. Melalui semua itu, musikal *broadway* telah membuktikan bahwa orang ingin melihat musik dengan lirik yang diterapkan pada sentimen umum kehidupan. Dalam dekade sekitar tahun 1900, tiga genre musik *broadway* menjadi terkenal. Ketiga genre ini merupakan komedi musikal, operet, dan *revue*. Sejak akhir abad ke-19, *broadway* musikal tetap menjadi salah satu genre hiburan paling populer. Pada awal abad ke-21, daya tariknya semakin mendunia (Everett & Laird, 2015).

“*My Funny Valentine*” karya Richard Rodgers dan Lorenz Hart adalah sebuah lagu pertunjukan *Broadway* dari tahun 1937 musik *Babes in Arms* yang kini dianggap sebagai standar *jazz* dan telah dinyanyikan oleh banyak seniman. Lagu tersebut diperkenalkan oleh mantan bintang cilik Mitzi Green, yang membintangi produksi *Broadway* dan juga menyanyikan “*The Lady and the Tramp*” di acara yang sama. *My Funny Valentine* tidak langsung populer di kalangan penonton dan pengenalan asli dari lagu tersebut sering kali diabaikan dalam rekaman vokal sebelumnya. Pada tahun 1939, lagu *My Funny Valentine* ini ditampilkan dalam versi film musikal sukses dari musikal Rodgers dan Hart asli, yang dibintangi oleh Judy Garland dan Mickey Rooney. Sejak diperkenalkan pada tahun 1937. Kini *My Funny Valentine* telah direkam oleh lebih dari 600 artis, termasuk Miles Davis,

Frank Sinatra, dan Ella Fitzgerald. Lagu tersebut telah dibawakan dalam berbagai gaya termasuk *jazz*, *pop*, dan *Broadway*.

Gaya vokal *broadway* merupakan gaya vokal yang sangat unik dan melekat dalam dunia teater musikal *broadway*. Ciri khas dari gaya vokal ini termasuk penggunaan teknik vokal yang kuat, emosi yang dalam, penekanan pada narasi, dan kemampuan untuk mengungkapkan karakter dan emosi melalui nyanyian. Penyanyi *broadway* sering kali harus mampu menggabungkan teknik vokal yang kuat dengan interpretasi yang dramatis. Penerapan lagu dengan gaya vokal *broadway* mengacu pada cara lagu dibawakan secara teatral, dengan penekanan pada lirik dan penceritaan. Gaya vokal *broadway* bercirikan suara yang jernih dan bertenaga dengan fokus memproyeksikan emosi lagu kepada penonton. Hal terpenting dari karakter musikal *broadway* adalah ketika musik dan tarian diintegrasikan menjadi *story telling* (Everett & Laird, 2015).

*Story telling* berasal dari kata-kata dalam istilah Bahasa Inggris. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua kata yaitu *story* dan *telling*. *Story* artinya cerita dan *telling* artinya menceritakan. Jadi padanan kata tersebut menghasilkan sebuah pengertian baru yaitu menceritakan sebuah cerita. Pengertian tersebut senada dengan arti dari Kamus Lengkap Bahasa Inggris yang menerangkan tentang arti kata *story telling*. Dalam kegiatan *story telling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat disampaikan. Pada saat prosesnya berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan dari pencerita kepada *audience*. Menurut Echols dalam (Dahlia et al., 2021), *story telling* merupakan proses terjadinya interaksi antara *story teller* dan

*audience*-nya. Melalui proses tersebut, dapat terjalin komunikasi yang dikemas sedemikian rupa supaya menarik, salah satunya dengan menggunakan musik.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkap pengimplementasian gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*. Penelitian ini membatasi diri pada karakteristik *story telling* dan tidak akan mengungkap aspek-aspek diluar itu. Pengungkapan dalam penelitian ini mencakup informasi historis tentang *broadway* dan lagu *My Funny Valentine*, makna dari lagu tersebut, dan pertunjukan yang akan dilakukan. Informasi-informasi tersebut diharapkan akan memberikan pengetahuan-pengetahuan baru sebagai landasan pengembangan musikal *broadway* di Indonesia.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak implementasi gaya vokal Broadway pada penampilan lagu "My Funny Valentine". Fokusnya adalah bagaimana penerapan elemen khas gaya vokal Broadway mempengaruhi ekspresi artistik penyanyi dan menciptakan kesan tertentu dalam penyampaian lagu tersebut. Penelitian ini akan mengulas aspek-aspek spesifik dari gaya vokal Broadway yang dapat tercermin dalam interpretasi "My Funny Valentine", dengan mempertimbangkan elemen seperti teknik vokal, interpretasi emosional, dan penggunaan elemen teatrikal dalam penyampaian vokal.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengimplementasikan gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*?
2. Apa karakteristik yang digunakan dalam aransemen vokal *broadway*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi lagu “*My Funny Valentine*” menggunakan gaya vokal *broadway*.
2. Untuk mengetahui teknik vokal yang digunakan dalam menyanyikan lagu “*My Funny Valentine*” yang diimplementasikan menggunakan gaya vokal *broadway*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat yang berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang lagu, musik, dan teknik vokal “*My Funny Valentine*” yang diimplementasikan menggunakan gaya vokal *broadway*. Beberapa manfaat yang mungkin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat membantu penyanyi dalam mengembangkan keterampilan vokal mereka, terutama dalam gaya *broadway*. Melalui analisis lagu “*My Funny Valentine*” dan pelatihan yang sesuai, penyanyi dapat meningkatkan kendali vokal, teknik bernyanyi, dan interpretasi lagu.
2. Penelitian ini dapat membantu lebih banyak orang memahami gaya musik *broadway*, yang sering kali memerlukan pendekatan vokal yang berbeda

dibandingkan dengan jenis musik lainnya. Ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap seni pertunjukan dan membuka pintu bagi mereka yang ingin mendalami gaya ini.

3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang komposisi musik dan lirik dalam lagu "*My Funny Valentine*". Analisis yang mendalam tentang harmoni, melodi, dan penggunaan bahasa dalam lagu dapat membantu pemahaman umum tentang teori musik.
4. Bagi komposer dan penyanyi yang ingin menciptakan musik atau tampil dalam gaya *broadway*, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan ide-ide baru untuk pengembangan karya mereka.

Secara keseluruhan, penelitian dengan judul ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang lagu "*My Funny Valentine*" dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang aspek-aspek budaya, musik, dan ekspresi yang terkait.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam menyusun tulisan ini, penulis menggunakan media buku, jurnal, artikel *online* dan sebagainya yang berhubungan dengan semua terkait dengan permasalahan yang dibicarakan. Adapun jurnal yang dipakai penulis sebagai bahan referensi yaitu:

“Model Pembelajaran Ekspresi Vokal “*Broadway*” untuk Mahasiswa Jurusan Vokal Kontemporer di Universitas Pelita Harapan” oleh Sarita Marcellina (Wurangian, 2017). Tesis bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan meninjau hasil penerapan desain pembelajaran dalam membantu mahasiswa mengekspresikan lagu “*Broadway*”. Model pembelajaran ekspresi vokal “*Broadway*” untuk mahasiswa jurusan vokal kontemporer UPH memadukan teknik dan *style* sebagai landasan berekspresi. Analisis partitur dan lirik digunakan untuk memahami pesan dan latar belakang lagu. Sehingga mahasiswa dapat mengungkapkan emosi sesuai dengan *style* dan interpretasi. Emosi yang muncul tercermin pada mimik wajah, *gesture*, dan pengolahan unsur musikal. Hasil pembelajaran mampu memberi nilai tambah pada performa mereka sebagai penyanyi profesional. Persamaan kajian Pustaka ini dengan penelitian penulis adalah berbicara tentang model pembelajaran vokal *broadway* yang mengarah dengan gaya *story telling*. Perbedaannya dalam kajian pustaka ini, tidak mendasari dengan lagu yang akan digunakan, penulis menggunakan lagu *My Funny Valentine* untuk mengimplementasikan gaya vokal *broadway*.

“Implementasi Teknik Vokal dalam Interpretasi Lagu *When She Loved Me* Karya Randy Newma” oleh Sutopo dan Christofani Cahrentcia (Sutopo, 2020). Penelitian membahas tentang peran teknik vokal dalam interpretasi sebuah lagu. *When She Loved Me* merupakan lagu dengan gaya bernyanyi *broadway*. Gaya bernyanyi *broadway* memerlukan peran atau penokohan karakter yang kuat, sehingga dalam penyajiannya memerlukan interpretasi yang baik. Hasil yang diperoleh berupa sajian musik, dimana lagu *When She Loved Me* dibawakan dengan iringan *double quartet strings* dan piano. Persamaan kajian pustaka ini dengan penelitian penulis adalah berbicara tentang gaya vokal *broadway*. Sedangkan perbedaannya didalam kajian pustaka ini, mendasari tentang sajian musik yang dibawakan dengan iringan *double quartet strings* dan piano, penulis dalam mengimplementasikan gaya vokal *broadway* berbasis *story telling*.

“Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal (*Broadway*) di Indonesia dalam Pendekatan *Benchmarking*” oleh Monica Anggraeni (Dewi, 2022). Pertunjukan *broadway* di Indonesia berhasil diadakan oleh rumah produksi bernama TEMAN. Dengan menggunakan beberapa *benchmarking* yang sudah menjadi ciri khas *broadway*, maka pantaslah pementasan *broadway* di Indonesia dikaji melalui pendekatan *benchmarking*. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan gaya *broadway* dalam pertunjukan. Perbedaannya dengan penelitian menggunakan pendekatan *benchmarking*, sedangkan dalam penelitian ini lebih mendasari pada *story telling* dalam bernyanyi.

“DRAMA MUSIKAL; *PETER AND THE WOLF (A Symphonic Tale for Children)* Karya; Sergei Prokofiev, Op. 67 Sebagai Bentuk Orkestrasi Dongeng”

oleh Tatang Rusmana (Rusmana, 2022). *Peter and The Wolf (A Symphonic tale for Children)* karya Sergei Prokofiev, Op. 67, ditulis Prokofiev tahun 1936. Tujuan penelitian dan pertunjukan guna menemukan kongkritisasi resepsi dan kongkritisasi dramaturgi. Ketika dilakukan transformasi pertunjukan pada presentasi berbahasa Indonesia, diharapkan mampu memberi kebaruan semiotik terhadap budaya target untuk ekplanasi perkembangan drama musikal Indonesia. Pertunjukan dongeng ini mirip drama monolog. Jarang ditemukan pertunjukan dongeng atau drama monolog yang dikompos bersama musik secara ansambel. Narator bercerita kisah anak-anak, sedangkan orkestra mengilustrasikannya menggunakan instrumen berbeda untuk memainkan “tema” mewakili setiap karakter.

Karya Prokofiev ini, salah satu karya yang sering ditampilkan di seluruh repertoar klasik. Alur cerita semacam biografi Prokofiev, gambaran orang Rusia yang tinggal di kawasan hutan. Dalam pandangan kosmik mereka, tema “Peter menangkap Serigala” memiliki makna “kemenangan manusia menjinakkan Alam”. Selain pesan-pesan kebaikan tentang kewaspadaan, keberanian, akal, juga gambaran generasi tua Soviet yang keras kepala (Kakek) dan pesan kemenangan Manusia (Peter) dalam menjinakkan Alam (Srigala). *Peter and The Wolf* ditulis dengan partitur yang bagus. Hal yang menarik, ditulis berbentuk *symphony orchestra* disamping memiliki alur cerita epik dalam spektakel cerita kepahlawanan. Teori yang digunakan dari proses analisis hingga pertunjukan yakni (*deep structures*) Richard Schechner dalam tiga tahapan kerja, yaitu: 1) *Preparation*, 2) *Performances*, 3) *Aftermath*. Persamaan penelitian adalah

mendasari seni pertunjukan dan pertunjukan dilakukan dengan harapan mampu menarik minat publik penonton untuk kembali pada silaturahmi apresiasi akustik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini diadakan untuk menarik penonton sedangkan penelitian ini menggunakan gaya vokal *broadway* dimana teater *broadway* adalah sebuah pertunjukan drama musikal ataupun drama yang mengacu pada besarnya kapasitas penonton.

“Penciptaan Drama Musikal *Sweeney Todd: The Demon Barber of Fleet Street* (Sweeney Todd: Tukang Cukur Haus Darah)” oleh Husni Wardhana dan Suharyoso Suharyoso (Wardhana & Suharyoso, 2011). Proses kreatif penyutradaraan *Sweeney Todd: The Demon Barber of Fleet Street* memberi banyak pelajaran tentang drama musikal. Drama musikal memiliki keunikan tersendiri dalam proses maupun bentuk penyajiannya. Jenis drama ini sangat populer di Amerika, dan merupakan satu-satunya sumbangan Amerika dalam memperkaya jenis teater dunia. Cerita ini merupakan kisah legendaris Inggris. Berkali-kali naskah karya Christopher Bond ini dimainkan di berbagai benua di dunia, namun bila dilihat dari sejarah penciptaannya, kisah balas dendam seorang tukang cukur ini telah melalui proses adaptasi yang panjang.

Beberapa penulis besar di jamannya sebelum melewati tangan kreatif Christopher Bond telah mengkreasi ulang naskah ini. Drama musikal ini berawal dari komedi musikal dan sejak tahun 1920 mengangkat tema-tema serius yang biasa disebut musik *broadway* atau musik Amerika. Biasa disajikan dalam panggung besar *West End* dan *Broadway* di London, New York, Australia, dan Asia. Beberapa kali dipanggungkan oleh kelompok teater sekolah atau kelompok teater amatir.

Hampir seluruh pertunjukan drama musikal *Sweeney Todd: The Demon Barber of Fleet Street* diiringi dengan musik dan dinyanyikan. Dialog diubah menjadi nyanyian. Para aktor dituntut untuk dapat menyanyi, akting, dan menari. Drama musikal merupakan pertunjukan yang menggunakan tiga ciri utama, yakni menyanyi, menari, dan berakting yang mendominasi hampir seluruh pertunjukan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan gaya vokal musik *broadway* yang ditampilkan langsung oleh kelompok teater. Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan gaya vokal *broadway story telling* dalam nuansa lagu *My Funny Valentine*.

## **B. Kajian Repertoar**

Marcella 'Dee' Nursalim – *My Funny Valentine*. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=FgR05BsR6Qw>. Marcella "Dee" Nursalim merilis video *cover* lagu terbaru di kanal YouTube pribadinya. Kali ini, dia menyanyikan *My Funny Valentine*, sebuah tembang yang kerap dilantunkan dalam pertunjukan musikal, pada 1937. Lagu tersebut kian populer ketika dinyanyikan kembali oleh Frank Sinatra, pada 1950. Liriknya bercerita tentang seseorang yang mencintai sang kekasih dan selalu ingin membuatnya tersenyum. Saat bersama sang kekasih, dia merasa hari itu seperti momen Valentine. Dalam video *cover*-nya, Marcella Dee tampil dalam balutan gaun merah panjang diiringi band yang memainkan alat musik *bass*, drum, piano, dan *saxophone*. Penampilannya membawakan lagu tersebut dengan genre *jazz* memikat, membuatnya menuai beragam komentar positif dari warganet. Aransemen dalam lagu ini sama dengan penyanyi asli yang menggunakan aransemen *jazz*. Sedangkan

perbedaannya pada komponen genetik gaya vokal yang mempunyai ciri khas perbandingan suara pria dan suara wanita.

Sting – *My Funny Valentine* (feat. Herbie Hancock). Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=wOOg57vCg9Y>. *My Funny Valentine* bersama Herbie Hancock membuka album kompilasi Sting tahun 2005 ‘*My Funny Valentine - At TheMovies*’, ditampilkan di album Sting yang akan datang ‘*Duets*’ Duet ini merupakan pengerjaan ulang yang luar biasa dari standar yang sangat disukai yang awalnya ditulis untuk musikal ‘*Babes In Arms*’ tahun 1937 oleh Richard Rodgers dan Lorenz Hart, yang kemudian menjadi favorit *jazz* yang dipopulerkan oleh orang-orang seperti Miles Davis, Chet Baker, dan Frank Sinatra. Gaya vokal yang digunakan sama dengan *broadway* hanya saja terdapat perbedaan pada aransemèn musik yang ditambahkan. Referensi ini menarik dikarenakan aransemèn musik yang terdengar lebih hidup sehingga menciptakan kebaruan dalam aransemèn lagu. Herbie Hancock yang legendaris menambahkan kuncinya yang luar biasa pada versi lagu yang memukau ini, yang kini tersedia secara global di semua platform streaming untuk pertama kalinya. Sting dan Herbie Hancock pertama kali bertemu di Paris pada tahun 1985, ketika Sting tampil di Teater Mogador dengan band “Blue Turtles”, termasuk teman lama dan kolaboratornya Branford Marsalis.

## C. Landasan Teori

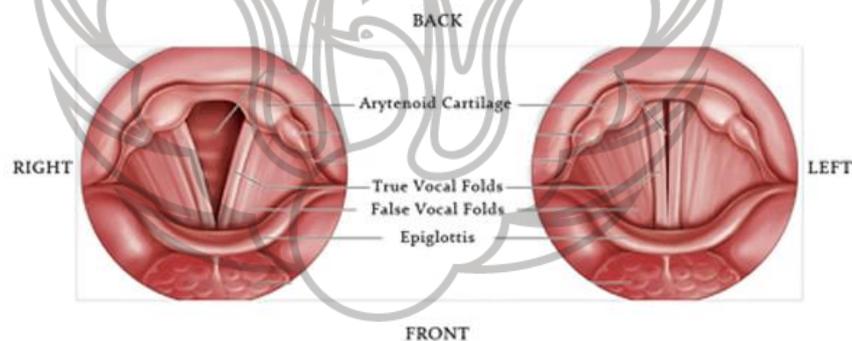
### 1. Gaya Vokal

Gaya vokal adalah sebuah istilah yang membedakan antara seorang penyanyi dengan penyanyi yang lainnya dan setiap gaya musik dari yang lain.

#### Komponen Genetik Gaya Vokal

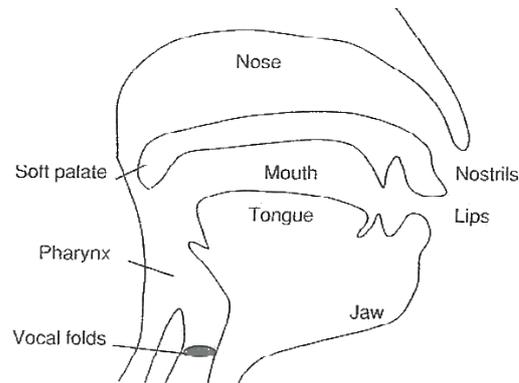
Genetika berperan dalam gaya dan teknik vokal. Dengan gaya vokal terdapat sistem fonasi dan resonansi suara.

- a. **Fonasi** adalah sistem nyanyian yang terlibat pada tingkat pita suara atau pita suara. Fonasi adalah getaran yang dihasilkan dari pertemuan pita suara untuk menghasilkan suara (Anam et al., 2020).



*Gambar 1. Fonasi pita suara*  
(Sumber <https://depositphotos.com/>)

- b. **Resonansi** adalah sistem bernyanyi di mana kita melihat interaksi frekuensi yang dihasilkan oleh pita suara dan rongga serta ruang di dalam tubuh anda (yaitu tenggorokan, saluran hidung, tengkorak, dll).



**Gambar 2. Resonansi**  
(Sumber <https://en.wikipedia.org/>)

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Teknik vokal juga dibutuhkan oleh presenter televisi, pembawa acara (MC), *podcaster*, dan *public speaker* lainnya untuk menunjang performa mereka.

### **Unsur-Unsur Teknik Vokal**

#### 1. Artikulasi

Artikulasi adalah proses atau kemampuan dalam menghasilkan dan mengucapkan bunyi atau kata dengan jelas dan terpisah, dengan memanipulasi bagian-bagian organ bicara seperti lidah, bibir, dan gigi. Dalam konteks bahasa dan fonetik, artikulasi mencakup cara pengaturan dan gerakan organ-organ bicara untuk menghasilkan bunyi bahasa yang berbeda. Kemampuan artikulasi yang baik memainkan peran penting dalam kejelasan dan pemahaman komunikasi verbal..

#### 2. Pernafasan

Pernafasan dalam konteks latihan vokal merujuk pada teknik pernafasan yang diterapkan oleh penyanyi atau individu yang sedang berlatih vokal. Ini melibatkan pengambilan napas yang mendalam dan

terkontrol, biasanya melibatkan penggunaan diafragma (otot pernapasan di bawah paru-paru). Tujuan dari pernapasan dalam latihan vokal adalah untuk meningkatkan kapasitas paru-paru, mengoptimalkan pengiriman udara ke pita suara, dan mendukung produksi suara yang stabil, kuat, serta terkontrol. Pernapasan yang tepat juga membantu penyanyi menghindari ketegangan otot yang berlebihan, meningkatkan daya tahan, dan memungkinkan ekspresi vokal yang lebih baik selama penampilan.

3. *Phrasing* (Frasering)

*Phrasing* adalah melakukan pemenggalan kalimat yang baik, sehingga isi lagu akan dapat dimengerti dengan mudah. Pemenggalan kalimat juga harus sesuai aturan dan kaidah bahasa yang berlaku.

4. Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau saat bernyanyi. Ini soal nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata, sehingga tidak datar atau tidak monoton. Intonasi bisa mengubah makna sebuah kata atau ungkapan.

5. *Inflection* (Infleksi)

Jangan monoton, gunakan “lagu kalimat” atau “nada bicara” dengan benar; meninggi saat jeda, menurun saat selesai. Jangan khawatir, jika anda berbicara dengan benar (gaya ngobrol), infleksi otomatis terjadi.

6. *Aksentuasi (Accentuation)*

Soal penekanan (*stressing*) pada kata-kata tertentu yang dianggap penting. Aksentuasi dapat dilatih dengan cara menggunakan “konsep suku kata” -dan, yang, di (satu suku kata); minggu, jadi, siap, Bandung (dua suku kata); bendera, pendekar, setia (tiga suku kata); dan sebagainya. Ucapkan sesuai penggalan atau suku katanya.

7. *Speed*

Gunakan kecepatan (*speed*) dan kelambatan berbicara secara bervariasi. Kecepatan berpengaruh pada kejelasan (*clarity*) juga durasi.

8. *Pause (Jeda)*

Jeda, diam sejenak, beberapa detik saja, jangan nyerocos terus, untuk membiarkan pesan anda sampai ke pendengar. Anda juga bisa jeda jika “mencari gagasan” atau “memilih kata” berikutnya (lihat Dasar-dasar teknik bernyanyi opera: Sinaga, 2018).

**Cara Mengoptimalkan Teknik Vokal**

Cara mengoptimalkan *voice/vokal/suara*, Albert Al Mahrabain menjelaskan ada beberapa latihan yang bisa dilakukan yaitu dengan cara:

1. Praktek pelafalan huruf (vokal dan konsonan), kata, dan kalimat melibatkan A, I, U, E, O, AA, II, UU, EE, OO, PAPA, PIPI, PUPU, PEPE, POPO, Masyarakat, Manusia, Pergaulan, Selamat Pagi, dan lain-lain. Saat menghasilkan suara setiap huruf, perhatikan perubahan bentuk mulut. Contohnya, ketika mengucapkan huruf A, buka mulut, huruf I melibatkan menarik pipi ke belakang seperti sedang tersenyum,

U diucapkan dengan membentuk bulatan dengan kedua ujung bibir, huruf E diucapkan dengan mulut mirip dengan I namun lebih ditarik ke bawah. Untuk huruf O, buat bulatan di dalam rongga mulut. Sampaikan setiap huruf dengan singkat dan tegas.

2. Latihlah pengucapan setiap huruf secara tepat. Berfokus pada penekanan untuk huruf-huruf yang cenderung sulit diucapkan dan seringkali disalahartikan, seperti Huruf F, V, dan P. Perbedaan antara Huruf F dan V dapat dikenali dengan sensasi hembusan angin yang lebih kuat saat mengucapkan huruf F. Pada huruf V, gigi bagian atas sedikit bersentuhan dengan bibir bagian bawah. Sementara itu, untuk huruf P, B, dan M, yang merupakan huruf-huruf bibir, pastikan bahwa kedua bibir bersentuhan sebelum mengucapkannya.
3. Praktek mengambil napas dalam dan mengeluarkan suara dengan huruf vokal secara berurutan. Mulai dengan contoh AAAAA hingga napas habis, kemudian ulangi proses tersebut. Lakukan latihan ini dengan nada dasar, dan teruskan dengan mengubah nada secara bertahap, naik dan turun.
4. Rilekskan rahang Anda dan biarkan terbuka. Siapkan diri untuk mengeluarkan suara dari tenggorokan dengan menguap. Tarik dan hembuskan napas secara singkat. Selanjutnya, tingkatkan kecepatan napas Anda hingga terdengar seperti Anda sedang terengah-engah ketika berbicara di depan umum. Pastikan suara terengah-engah

tersebut berasal dari diafragma. Tempatkan tangan di bawah tulang dada dan rasakan gerakannya.

5. Rilekskan rahang Anda dan biarkan terbuka. Tarik napas panjang dan alami perasaan paru-paru Anda menekan tulang rusuk bagian bawah di bagian atas pinggang Anda, menghasilkan tekanan dan meratakan diafragma yang melengkung.
6. Hidupkan lilin berukuran kecil. Pada tahap ini, kita akan berlatih untuk mengosongkan paru-paru dengan perlahan dan sangat tenang. Usahakan untuk melakukan ini selama durasi yang cukup lama, sekitar 20 hingga 40 detik, dan ulangi latihan ini sebanyak 4-5 kali. Akhiri sesi latihan dengan meniup lilin menggunakan satu hembusan keras, yang dihasilkan oleh kontraksi diafragma yang sangat kuat.
7. Latihan menyuarkan bunyi huruf vokal dimulai dari nada terendah sampai nada paling tinggi.
8. Latihan pernapasan dan suara dengan menggunakan pengucapan ERRSS. Caranya adalah dengan mengambil napas dalam-dalam, lalu mengeluarkannya sambil mengucapkan kata ERRSS hingga napas habis. Lakukan latihan ini hingga 10 kali setiap pagi. Latihan ini juga dikenal sebagai latihan ban kempes, di mana Anda mengambil napas dalam hitungan 5, tahan selama 2 detik, dan hembuskan napas dengan sekuat mungkin secara perlahan sambil menghasilkan suara seperti cissss atau ersss. Upayakan untuk mencapai napas dengan durasi minimal 15 detik.

9. Praktek menyanyi dengan bergumam. Latihan ini bermanfaat untuk memperkuat dan melenturkan otot-otot di sekitar leher dan pita suara. Jika Anda merasakan panas atau ketegangan pada leher, segera hentikan latihan dan minumlah air putih.
10. Berlatih dengan menggumam dasar menggunakan huruf "em". Mulailah dengan mengambil napas dalam-dalam, tahan selama 1 detik, lalu hembuskan napas sambil menggumamkan huruf "em". Ulangi latihan ini sebanyak 5-10 kali. Selanjutnya, tingkatkan latihan dengan mengatur nada secara teratur, dimulai dari do, re, mi, fa, sol, la, si, do (5x), dan kemudian mulai menggumam dari nada tertinggi ke terendah, do, si, la, sol, fa, mi, re, do (5x). Latihan ini juga dikenal sebagai olah vocal "humming". Prinsip latihan ini adalah untuk mengeksplorasi suara dalam yang memiliki kekuatan empat kali lipat dibandingkan dengan suara yang digunakan dalam pembicaraan sehari-hari.
11. Berbicara diiringi dengan suara deburan ombak adalah suatu teknik yang umumnya digunakan oleh individu yang berlatih untuk menjadi orator, namun dapat juga diterapkan dalam jenis Public Speaking lainnya. Tujuan dari latihan ini adalah untuk melatih keterampilan dalam mengontrol suara, meningkatkan volume dan kekuatan suara, serta mengasah kesabaran. Tidak perlu mengeluarkan suara keras, melainkan cukup berbicara atau menjalani Latihan Bertutur Lancar (LBL).

12. Latihan berikutnya, seperti yang diungkapkan oleh Madame Melba dalam buku Dale Carnegie (2010), menekankan bahwa untuk meningkatkan suara yang merdu, hal terutama yang harus diperhatikan adalah pernapasan yang benar. Madame Melba menyatakan bahwa pernapasan merupakan dasar dari suara; pernapasan adalah bahan dasar yang membentuk kata-kata kita. Dengan melakukan pernapasan yang benar, nada suara akan terdengar penuh dan jelas; bukan hanya terdengar datar dan serak, melainkan menjadi menarik, menyenangkan, dan enak didengar. Salah satu teknik latihan pernapasan yang efektif adalah melakukan latihan bernapas dengan menggunakan diafragma.

## 2. ***Broadway***

*Broadway* merupakan jalan yang membentang sepanjang Manhattan, New York. Sepanjang jalan tersebut telah dikaitkan dengan aktivitas pertunjukan teater sejak tahun 1735 (Rea, 2019). Pada akhir abad 20, kata *broadway* sendiri dimulai dengan daerah pertunjukan teater yang ada di New York. Teater *broadway* adalah sebuah pertunjukan drama musikal ataupun drama yang mengacu pada besarnya kapasitas penonton. Pada dasarnya pertunjukan *broadway* merupakan pertunjukan teater yang letak pementasannya berada pada daerah pertunjukan teater di New York, tepatnya berlokasi di Times Square (Cross, 2021). Cross menyebutkan tidak semua gedung di seputaran Times Square bisa menyelenggarakan pementasan *broadway*. Jika sebuah gedung pertunjukan mengadakan lebih banyak pementasan konser musik dan tari daripada pertunjukan teater, maka

tidak bisa disebut teater *broadway* (Mancini & Gutoskey, 2019). Shaomian (2016) mengungkapkan, *broadway* merupakan industri yang spektakuler dan megah. Salah satu pementasan *broadway* yang masih mendulang kesuksesan adalah pementasan berjudul *The Phantom of The Opera* yang ditulis oleh Andrew Llyod Webber.

Pertunjukan *broadway* tidak serta merta berawal dari kemegahan musik dan tarian. *Broadway* diawali dari drama musikal tradisi Yunani Kuno dengan adanya pertunjukan tragedi dan komedi (Kenrick, 2020). Pada saat itu, drama merupakan bentuk ekspresi musikal yang sudah muncul selama 2500 tahun. Bentuk pertunjukan musikal pada awal kemunculannya tidak menampilkan unsur-unsur gemerlap dan mewah, melainkan pertunjukan diadakan di bawah terik sinar matahari di lereng Athena pada abad ke-5 sebelum masehi. Masyarakat Yunani pada masa itu menghormati Dionysius dengan cara mengadakan pertunjukan paduan suara. Pertunjukan ini biasanya menampilkan cerita mitologis yang biasa disebut *dithyrambis*. *Thespis* merupakan sebutan aktor pertama yang mementaskan drama dengan bernyanyi dan berdialog.

*Broadway* sebagai sebuah industri yang sangat besar di Amerika Serikat merupakan salah satu budaya hiburan Amerika yang sangat mendunia. Pertunjukan *broadway* tercipta karena adanya luapan emosi serta keinginan para imigran untuk menjadi bagian dari kebudayaan Amerika Serikat. Dari awal kemunculannya, *American Musical Theatre*, merupakan kumpulan karya yang ditulis oleh generasi pertama dan kedua dari para

imigran yang terinspirasi dari “*American dream*” yang mereka punya (Hurwitz, 2016).

Awal mula sejarah pertunjukan *broadway* berawal dari masa Yunani yang kemudian terus berkembang menghasilkan para seniman *broadway* terkenal yang merupakan para imigran. Para imigran ini memiliki rasa kekesalan tersendiri bahwa mereka tidak dianggap sebagai bagian dari kebudayaan Amerika Serikat. Beberapa isu yang mereka tawarkan merupakan isu masyarakat pada masanya dan masyarakat pun dapat menemukan keterkaitan cerita dalam kehidupan mereka. Isu masyarakat yang ditampilkan pada pementasan *broadway* juga bisa menjadi daya tarik bagi penonton. Ketika ditemui di sela-sela kesibukan, Charissa Bertels yang merupakan seniman *broadway* mengungkapkan bahwa sebuah pertunjukan *broadway* dapat bertahan dan diminati oleh masyarakat dikarenakan cerita yang diangkat bersifat universal dan masyarakat dapat mengaitkan cerita dengan kehidupan mereka.

Isu-isu yang terjadi di masyarakat juga bisa menjadi faktor utama mengapa suatu pertunjukan *broadway* dapat bertahan lama (Bertels, 2022). Pertunjukan *broadway* terlihat spektakuler dan megah karena dalam memproduksi satu pertunjukan *broadway* saja, mampu menghabiskan dana yang besar. Tak hanya itu, produksi *broadway* harus melakukan investasi jutaan dolar dan memiliki strategi pemasaran yang menarik (Hodge, 2020).

### 3. *Story Telling*

*Story telling* berasal dari Bahasa Inggris. Jika dilihat dari susunan katanya, memiliki dua kata yaitu *story* dan *telling*. *Story* artinya cerita dan *telling* artinya menceritakan. Jadi padanan kata tersebut menghasilkan sebuah pengertian baru yaitu menceritakan sebuah cerita. Pengertian tersebut senada dengan arti dari Kamus Lengkap Bahasa Inggris yang menerangkan tentang arti kata *story telling*. Dalam kegiatan *story telling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat disampaikan. Pada saat prosesnya berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan dari pencerita kepada *audience*. Menurut Echols dalam (Dahlia et al., 2021), *story telling* merupakan proses terjadinya interaksi antara *story teller* dan *audience*-nya. Melalui proses tersebut, dapat terjalin komunikasi yang dikemas sedemikian rupa supaya menarik, salah satunya dengan menggunakan musik.

Metode *story telling* merupakan salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan penanaman moral (Pebriana, 2017). Metode ini merupakan salah satu bentuk metode yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi alat komunikasi yang dapat disesuaikan dengan budaya pendengar (Barker & Gower, 2010). Penerapan metode

*story telling* menggunakan cerita yang memiliki struktur kata dan kalimat yang lengkap serta menyeluruh yang memperhatikan sistem aturan bahasa yang mencakup fonologi (sistem suara), morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal), sintaksis (aturan membuat kalimat), semantik (sistem makna), dan pragmatis (aturan penggunaan dalam *setting* sosial). Dengan menggunakan transmedia *story telling* yang mengedepankan prinsip *performance*, maka *audience* dapat membentuk makna baru dari produk utama, dalam kasus ini lagu, yang kemudian diproduksi ulang ke dalam bentuk konten lain sehingga dapat membantu penyebaran musik, mendorong keberhasilan promosi terutama melalui media sosial yang memiliki prinsip *content-sharing* dan *interaction* yang sangat kuat.

#### 4. **Lagu My Funny Valentine**

*My Funny Valentine* adalah sebuah lagu pertunjukan dari musikal tahun 1937, *Babes in Arms* karya Rodgers dan Hart. Lagu ini kini dianggap sebagai standar jazz, yang muncul pada lebih dari 1300 album yang dibawakan oleh lebih dari 600 seniman. *Babes in Arms* dibuka di Teater Shubert, *Broadway*, New York pada 14 April 1937 dan menampilkan 289 pertunjukan. Dalam drama orisinalnya, tokoh yang bernama Billie Smith (diperankan oleh Mitzi Green) menyanyikan lagu ini untuk Valentine “Val” LaMar (diperankan oleh Ray Heatherton).

Lagu ini muncul kembali pada tahun 1950-an dan dibawakan oleh para penyanyi musik jazz dan populer pada masa itu, termasuk: Gerry

Mulligan , Chet Baker, Frank Sinatra, Ella Fitzgerald, Bing Crosby, Miles Davis, Sarah Vaughan, Stan Getz, Paul Desmond, Tony Bennett, Ben Webster, Buddy Rich, Anita O'Day, Mel Tormé, Sammy Davis, Jr., dan masih banyak lagi lainnya.

Lagu ini berhasil mencapai tempat tertinggi dalam tangga lagu-lagu paling populer ketika Chet Baker menerbitkan sebuah versi yang sangat populer dan berpengaruh (diterbitkan dalam album *My Funny Valentine*/Blue Note Records). Pembawaannya yang lembut, halus, dan tenang memperkenalkan dunia kepada kecakapan menyanyi Chet Baker (sebelumnya ia hanya dikenal sebagai seorang peniup trompet yang handal, yang juga dibawakan dalam rekaman ini). Baker masih terhubung lebih banyak dengan “*My Funny Valentine*” daripada dengan daftar panjang lagu lainnya yang ia rekam. Versi lagu ini oleh Chet tidak memuat bait pertama, dan sebaliknya dimulai dengan bait kedua yang dimulai dengan kata-kata, “valentine lucu, valentine komik manis”. Akibatnya, hampir setiap versi lagu ini sesudahnya dimulai dengan cara yang sama. Pengecualian paling terkenal atas aturan ini adalah bahwa lagu-lagu yang direkam dari banyak penampilan musikal *Babes in Arms* dan (dalam versi film) *Pal Joey*. (Stanza pertama jelas adalah suara seorang perempuan yang berbicara tentang kekasihnya, memberikan alasan lebih jauh kepada para penyanyi laki-laki untuk menghilangkannya).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis dari sudut pandang ilmu bentuk musik dan komposisi khususnya dalam wilayah musik populer. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan data; dilakukan dengan tidak hanya dengan mengamati rekaman lagu *My Funny Valentine* saja, tapi juga data lain berupa informasi yang berhubungan langsung dengan penulisan. Data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelusuran situs-situs internet info pencipta, buku-buku yang berhubungan dengan biografi, dan lagu *My Funny Valentine*.
2. Pengolahan data; pada tahap ini dilakukan berbagai proses analisis yang diantaranya membuat transkrip not balok dari rekaman lagu *My Funny Valentine* serta menganalisis aspek musikalnya.
3. Penulisan laporan; setelah mendiskusikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan, proses penelitian selanjutnya ialah penulisan laporan.

#### **B. Objek penelitian**

##### **1. Tempat**

Pada bagian ini, penulis melakukan konser lagu *My Funny Valentine* pada tanggal 29 Desember 2023 bertempat di Auditorium Musik ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Yogyakarta.

## 2. Pemain

Dalam konser tugas akhir implementasi gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*, terdapat pemain yang andil dalam pertunjukan tersebut, diantaranya:

Vokal	: Joel Parulian Budianto Simbolon (penulis/peneliti)
Drum	: Alfin
Piano	: Beryl Vidisama
Bass	: Farel
Trombone	: Iwank Markzaid
Penari I	: Mustika
Penari II	: Raffy

## 3. Aktivitas

Pada bagian ini, aktivitas yang dilakukan penulis dalam mempersiapkan konser tugas akhir adalah dengan membentuk *combo band* serta menyiapkan jadwal latihan mandiri dan latihan gabungan. Berikut adalah jadwal latihan mandiri dan latihan gabungan dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Desember 2023.

a. Jadwal latihan

**Table 1 Jadwal Latihan**

Kegiatan	Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Latihan Mandiri												
Latihan Pertama dan memberi pengarahan kepada pengiring												
Latihan Kedua, gladi kotor, dan memberikan evaluasi												
Latihan ketiga, gladi kotor, dan memberikan evaluasi												
Latihan keempat, gladi bersih, dan memberikan evaluasi												
Konser Tugas Akhir												
Revisi												

Dalam mempersiapkan konser tugas akhir ini, perlu adanya strategi penyajian yang tepat. Dalam hal ini yang perlu mendapat pelatihan khusus

adalah karakteristik vokal *broadway*-nya. Sebelum menerapkan hal tersebut, sebagai penyanyi yang perlu diperhatikan adalah melodi dan artikulasi yang tepat dan memahami karakteristik vokal *broadway*. Mempelajari serta memahami karakteristik vokal *broadway* dalam sebuah lagu. Dengan memahami *story telling* sebagai karakteristik utama dalam *broadway*. Selain itu, lakon dan tarian menjadi bagian yang sangat penting dalam penerapan *story telling* tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, dikarenakan tidak adanya dasar yang kuat mengenai pemahaman dan prakter dari lakon maupun tarian, maka langkah yang penulis ambil adalah dengan memperbanyak latihan berlakon dan menari guna mencapai tujuan dari *story telling* tersebut. Selain memperbanyak latihan individu, sangat diperlukan melakukan latihan bersama pengiring agar terciptanya kekompakan serta berhasil menafsirkan lagu dengan rasa yang sama.

b. Merancang latihan yang efektif dan mendalam

Buku *The Musician's Way, Chapter Deeply Practice II* karya Gerald Klickstein menjelaskan bahwa ada empat langkah yang harus diselesaikan dalam proses latihan untuk memulai mempraktekkan materi baru. Empat tahapan proses pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mendapatkan gambaran garis besar karya

Fase ini merupakan proses penyajian karya, di mana penulis melihat dan menelaah secara detail struktur yang dianalisis dalam karya tersebut, kemudian mendengarkan rekaman dari karya tersebut.

## 2) Pemetaan interpretasi

Pada fase ini, penulis menandai dan memetakan interpretasi dasar dari bentuk lagu *My Funny Valentine*. Interpretasi dasar tersebut meliputi tanda-tanda dinamis, artikulasi, dan perubahan tempo.

## 3) Pemetaan teknik

Hingga saat ini, penulis memiliki gambaran tentang bentuk karakteristik vokal *broadway* lagu *My Funny Valentine* dan pada tahap ini penulis merencanakan bagaimana mengubah gambaran bentuk lagu tersebut menjadi karya nyata melalui pemetaan teknik yang akan digunakan untuk memainkan karya tersebut.

## 4) Merealisasikan gambaran interpretasi dan teknik ke dalam proses latihan

Pada tahap ini penulis akan memasuki proses latihan dimana gambaran interpretasi dasar dan teknik akan direalisasikan ke dalam bentuk bunyi nyata. Proses latihan juga dilakukan per-bagian sesuai dengan bagian-bagian yang sudah dipecah dalam analisis struktural karya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengumpulkan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam lagu yang diamati. Dalam hal ini, penulis hanya mengamati dan mendengarkan secara berulang-ulang. Pengamatan tersebut berupa referensi-referensi yang didapatkan dari *YouTube* serta digunakan dalam pertunjukan, yang meliputi: (1) *My Funny Valentine* yang dinyanyikan oleh Sting. Referensi ini menarik

dikarenakan aransemen musik yang terdengar lebih hidup sehingga menciptakan kebaruan dalam aransemen lagu. (2) *My Funny Valentine* yang dinyanyikan oleh Marcella 'De' Nursalim. Aransemen yang dilakukan sama dengan penyanyi asli yang menggunakan aransemen *jazz*.

Ciri khas dari dua referensi tersebut digunakan peneliti dalam pertunjukan yang telah berlangsung pada tanggal 29 Desember 2023 lalu.

## **2. Wawancara**

Penelitian ini dilakukan dengan pedoman wawancara tidak terstruktur, di mana pedoman wawancara ini hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan sebagai pendukung dan dalam penulisan.

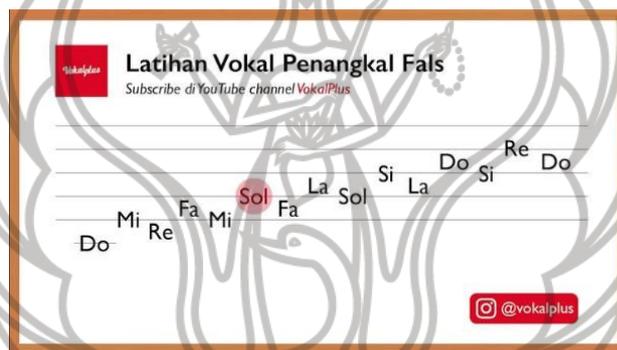
Wawancara dilakukan dengan narasumber melalui aplikasi *zoom meeting* bersama Andrea Miranda pada tanggal 23 November 2023 pukul 15:30 WIB. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi mengenai karakteristik utama yang digunakan dalam pertunjukan *broadway*, yaitu *story telling*. Maka hal tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengangkat topik mengenai *story telling* dalam pertunjukan *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*.

## **3. Eksplorasi**

Tahap eksplorasi ini dilakukan untuk menggambarkan secara detail tentang proses implementasi vokal *broadway* dalam lagu *My Funny*

*Valentine*. Data-data yang telah dianalisis untuk kebutuhan tahap ini sebagai berikut:

1. Mencari referensi lagu yang menggunakan gaya vokal *broadway* dan mencari referensi implementasi gaya vokal *broadway* dalam lagu *My Funny Valentine*.
2. Mengasah informasi data yang sudah didapat serta berlatih dengan sebaik mungkin, agar terbiasa dengan karakteristik vokal tersebut. Salah satu cara dengan melatih pernafasan menggunakan pola do, mi, re, fa, mi, sol, fa, la, sol, si, la, do, si, re, do.



**Gambar 3. Latihan pernafasan  
(Sumber YouTube VokalPlus)**

3. Mempelajari pola ritme atau ketukan dengan ketukan  $1/8$ ,  $1/16$ , maupun nada triol agar dapat membaca partitur lagu dengan benar.



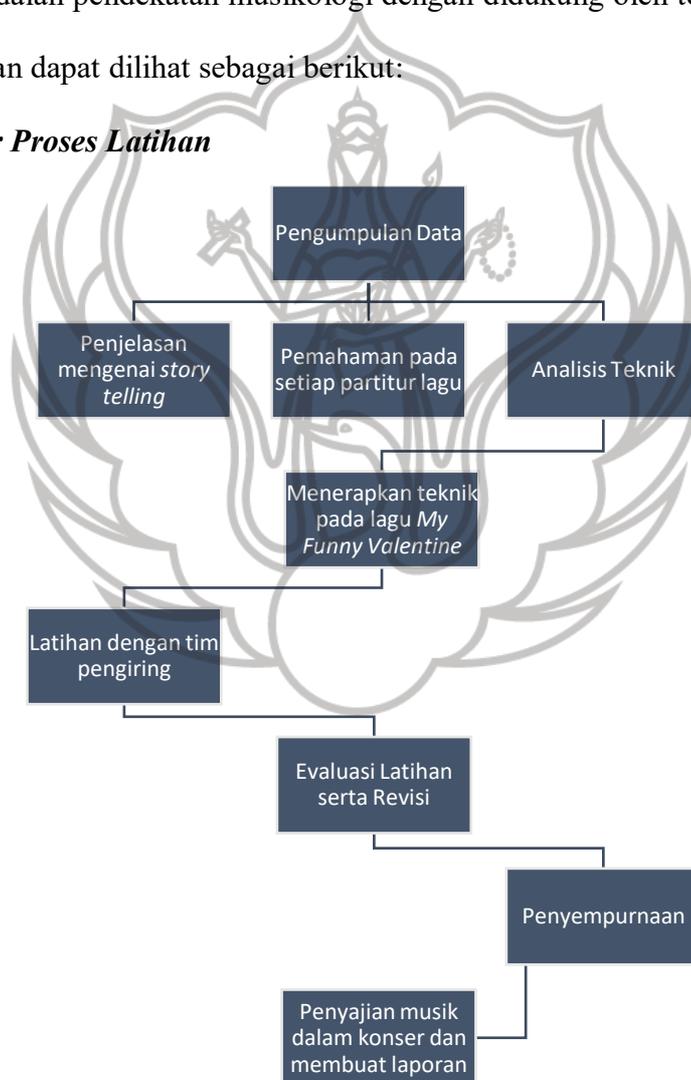
**Gambar 4. Pola ritme  $1/8$ ,  $1/16$ , nada triol  
(Sumber dokumentasi peneliti)**

4. Memahami pola dasar karakteristik dalam musikal *broadway*.

5. Mengetahui proses dalam menerapkan karakteristik dalam musikal *broadway* pada repertoar yang akan dibawakan yaitu *My Funny Valentine*.

Namun, pengumpulan data pada tulisan ini juga diperoleh dari berbagai media diantaranya audio, video, dan buku. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan musikologi dengan didukung oleh teori. Alur proses dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 2 Alur Proses Latihan**



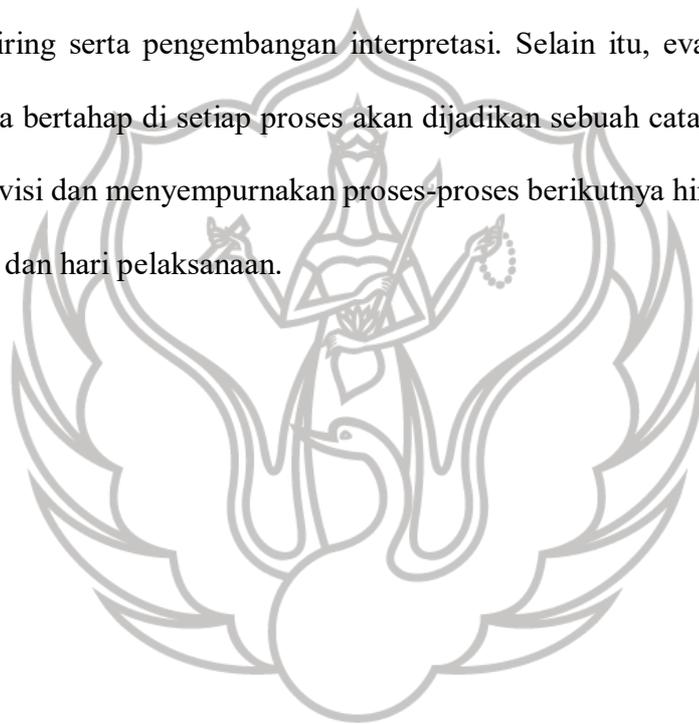
6. Mengumpulkan data untuk memperkuat teori di dalam pembahasan ini dengan rekaman audio beberapa penyanyi yang layak karakteristik vokal *broadway*-nya dengan mencakup karakteristik vokal yang akan dibahas, serta untuk mendukung penulisan ini. Penulis akan mengumpulkan informasi beberapa penyanyi yang memainkan lagu *My Funny Valentine* sebagai referensi dalam menganalisis dan mempelajari karakteristik lagu tersebut.
7. Menganalisis lagu *My Funny Valentine* karya Richard Rodgers dan Lorenz Hart secara teknik, tema lagu, dan penerapan pendekatan karakteristik vokal *broadway* dengan kemungkinan-kemungkinan yang relevan dalam menggunakan karakteristik vokal *broadway* secara baik dan tepat pada porsinya di dalam lagu.
8. Memahami dan mempelajari lagu *My Funny Valentine* untuk menyusun konsep-konsep yang akan dibawakan dan penempatan karakteristik vokal *broadway* tersebut dalam porsi yang tepat.

#### **4. Analisis Data**

Dalam tulisan penelitian ini digunakan analisis kualitatif yang di mana dapat membimbing penulis untuk memperoleh temuan yang tidak terduga sebelumnya. Data kualitatif membantu penulis untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal. Pembahasan mengenai analisis terhadap karakteristik vokal *broadway*, analisis terhadap interpretasi vokal, dan analisis terhadap lagu *My Funny Valentine* akan dibahas dalam sub-bab berikutnya.

## **5. Konsultasi dan evaluasi**

Konsultasi dan evaluasi akan dilakukan dengan dosen mayor dan dosen pembimbing tugas akhir. Fokus masalah yang akan dikonsultasikan adalah berkaitan dengan garapan aransemen, teknis pelaksanaan acara, serta masalah-masalah yang mungkin terjadi selama proses latihan. Evaluasi dilakukan untuk meninjau setiap proses latihan yang telah dilaksanakan, mulai dari masalah teknis hingga masalah harmonisasi antara solois dan pengiring serta pengembangan interpretasi. Selain itu, evaluasi yang ada secara bertahap di setiap proses akan dijadikan sebuah catatan untuk dapat merevisi dan menyempurnakan proses-proses berikutnya hingga menjelang gladi dan hari pelaksanaan.



## BAB IV

### HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil dan Analisis *Broadway*

Hasil penelitian yang sudah berhasil didapatkan melalui pengumpulan data dan perancangan penyajian musik, maka diperoleh data sebagai berikut:

Dalam pengumpulan data berupa observasi, penulis mengumpulkan bahan contoh karakteristik vokal *broadway* salah satunya adalah *story telling* melalui YouTube dengan mengamati cara untuk melakukan karakteristik vokal *broadway* tersebut di dalam lagu *My Funny Valentine*. Setelah mendapatkan hasil dan berlatih, penulis mengamati kembali lagu *My Funny Valentine* yang di dalamnya sudah ada bagian dari *story telling* dan kemudian menginterpretasikannya.

Dalam pengumpulan data berupa wawancara, penulis melakukan wawancara dengan salah satu penyanyi *broadway* yang berasal dari Indonesia. Penyanyi tersebut juga adalah salah satu tokoh yang dikenal sebagai penyanyi sopran sekaligus putri dari komponis terkenal di Indonesia. Narasumber merupakan seorang penyanyi yang mengambil studi khusus musik *broadway* di New York dan memberikan informasi berupa karakteristik utama dari pertunjukan *broadway* ialah *story telling*. Musik yang digabungkan dengan tarian merupakan hal terpenting dari pertunjukan *broadway* sehingga memunculkan sebuah cerita dalam pertunjukan tersebut. Wawancara tersebut dilakukan dengan jarak jauh yang di mana narasumber tersebut berdomisili di Jakarta, sedangkan penulis berdomisili di Yogyakarta. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan melalui aplikasi *zoom*.

Wawancara tersebut membahas mengenai karakteristik dari penyajian pertunjukan *broadway*. Andrea Miranda mengatakan banyak sekali teknik vokal yang bisa digunakan dalam pertunjukan *broadway*, namun ada satu karakter yang bisa membuat sebuah pertunjukan langsung dikenal sebagai sebuah pertunjukan *broadway*, yaitu *story telling*. Ia juga mengatakan bahwa tidak hanya dengan tari, penyanyi juga harus bisa menggunakan lagu sebagai pengganti dari dialog pada umumnya. Banyak juga pembahasan yang dilakukan pada saat wawancara, namun penulis membatasi penulisan ini dengan hanya membahas tentang pertunjukan *broadway* yang menggunakan karakteristik *story telling*. Bukti dari wawancara tersebut akan disertakan dalam bentuk tangkapan layar/*screenshot* pada lampiran.

Dalam pengumpulan data dokumentasi, penulis melakukan latihan teratur sekali dalam seminggu dimulai dari tanggal 06 Desember 2023 dan seterusnya di Studio *Colortones* yang bertempat di Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses pengambilan dokumentasi foto dilakukan pada saat latihan sebagai bukti yang akan dilampirkan dan pertunjukan yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2023 di Auditorium Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam pengumpulan data analisis, penulis melakukan analisis terhadap *story telling*, interpretasi karakteristik, dan analisis terhadap lagu *My Funny Valentine*. Analisis tersebut dibagi menjadi tiga bagian antara lain:

## 1. Analisis *Story Telling*

Analisis *story telling* melibatkan pemahaman dan penelitian tentang teknik dan strategi yang digunakan oleh penyanyi *broadway*. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dianalisis dalam *story telling*:

- a. Musik sebagai narasi utama; musik memainkan peran kunci dalam membawa cerita. Setiap lagu memiliki tujuan naratif dan membantu dalam pengembangan karakter. Melodi, lirik, serta pengaturan musik digunakan untuk menyampaikan emosi dan membentuk nuansa cerita.
- b. Gerakan tari dan koreografi; tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga untuk membantu dalam menyampaikan bagian cerita yang tidak diungkapkan melalui kata-kata. Tarian juga dapat menggambarkan konflik, perkembangan hubungan antar karakter, atau bahkan menjadi bagian integral dari klimaks cerita.
- c. Desain panggung guna menciptakan atmosfer dan menunjukkan konteks tempat dan waktu, serta kostum yang dapat mencerminkan karakter secara signifikan.
- d. Struktur cerita yang kuat dan konvensional dengan pemaparan, konflik, klimaks, dan penyelesaian.
- e. Pesan moral yang diintegrasikan ke dalam cerita, dapat berupa pelajaran hidup atau tanggapan dari isu-isu sosial.
- f. Penciptaan emosi yang kuat guna terjalin koneksi dengan penonton melalui penggunaan musik, lirik, dan pertunjukan visual.

Kombinasi dari semua elemen ini membentuk pengalaman *story telling* yang unik dan mendalam dalam pertunjukan *broadway*, serta cerita yang dikomunikasikan melalui musik, gerakan, dan aspek teknis hiburan sebagai satu kesatuan yang utuh.

## **2. Analisis Pertunjukan *Broadway***

Analisis terhadap pertunjukan *broadway* melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kualitas pertunjukan, eksekusi artistik, desain produksi, dan dampak keseluruhan pada penonton. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dianalisis dalam pertunjukan *broadway*:

- a. Penampilan artistik yang meliputi penyanyi dan pemeran pendukung harus memiliki kemampuan vokal, interpretasi karakter, dan kemampuan akting. Penyanyi juga harus mampu menyampaikan emosi dan cerita melalui vokal mereka. Keahlian gerakan tari, kreativitas koreografi serta kualitas aransemen musik, dan kinerja musisi memengaruhi kualitas keseluruhan pertunjukan.
- b. Set dan desain panggung yang memengaruhi kualitas visual dan kreativitas dalam menciptakan dunia pertunjukan. Bagaimana set memengaruhi suasana dengan dukungan pencahayaan, serta relevansi kostum untuk memperjelas kesan cerita.
- c. Reaksi penonton dengan keseluruhan pengaruhnya terhadap emosi dan pemikiran penonton, sejauh mana pertunjukan dapat mengajak penonton berpartisipasi atau merasa terlibat dalam cerita.

### 3. Analisis Lagu Standar Jazz *My Funny Valentine*

Lagu *My Funny Valentine* adalah sebuah lagu pertunjukan dari musikal tahun 1937 *Babes in Arms* karya Rodgers dan Hart. Lagu ini kini telah dianggap sebagai standar *jazz*, yang muncul pada lebih dari 1300 album yang dibawakan oleh lebih dari 600 seniman. Kemudian lagu ini muncul kembali pada tahun 1950-an dan dibawakan oleh para penyanyi musik *jazz* dan populer pada masa itu.

- a. Analisis lirik lagu dilakukan baik dari segi makna maupun penggunaan bahasa.

Lirik lagu ini menggambarkan kesetiaan seorang wanita terhadap pasangannya tanpa melihat fisiknya.

#### **Lirik asli:**

*Behold the way our fine feathered friend,  
His virtue doth parade  
Thou knowest not, my dim-witted friend  
The picture thou hast made  
Thy vacant brow, and thy tousled hair  
Conceal thy good intent  
Thou noble upright truthful sincere,  
And slightly dopey gent*

*You're My Funny Valentine,  
Sweet comic valentine,  
You make me smile with my heart.  
Your looks are laughable, un-photographable,  
Yet, you're my favorite work of art.*

*Is your figure less than Greek?  
Is your mouth a little weak?  
When you open it to speak, are you smart?  
But, don't change a hair for me.  
Not if you care for me.  
Stay little valentine, stay!  
Each day is Valentine's Day*

*Is your figure less than Greek?  
Is your mouth a little weak?  
When you open it to speak, are you smart?  
But, don't change a hair for me.  
Not if you care for me.  
Stay little valentine, stay!  
Each day is Valentine's Day*

**Lirik terjemahan:**

Lihatlah cara teman berbulu halus kita,  
Keutamaannya adalah parade  
Anda tidak tahu, teman saya yang redup  
Gambar yang telah kamu buat  
Alismu yang kosong, dan rambut kusutmu  
Menyembunyikan niat baiknya  
Engkau mulia tegak jujur tulus,  
Dan sedikit dopey gent

Kamu valentine lucu saya,  
Valentine manis valentine,  
Anda membuat saya tersenyum dengan hati saya.  
Penampilan Anda menggelikan, tidak bisa dipotret,  
Namun, Anda adalah karya seni favorit saya

Apakah sosok Anda kurang dari bahasa Yunani?  
Apakah mulutmu sedikit lemah?  
Saat Anda membukanya untuk berbicara, apakah Anda pintar?  
Tapi, jangan ganti rambut untukku.  
Tidak jika Anda peduli untuk saya.  
Tetap sedikit valentine, tetaplah!  
Setiap hari adalah Hari Valentine

Apakah sosok Anda kurang dari bahasa Yunani?  
Apakah mulutmu sedikit lemah?  
Saat Anda membukanya untuk berbicara, apakah Anda pintar?  
Tapi, jangan ganti rambut untukku.  
Tidak jika Anda peduli untuk saya.  
Tetap sedikit valentine, tetaplah!  
Setiap hari adalah Hari Valentine

Lirik dari lagu tersebut terlalu rumit untuk diartikan dengan menggunakan bahasa yang awam, dikarenakan penggunaan kata yang terlalu puitis dan bersifat perumpamaan.

- b. Melodi melibatkan pemahaman terhadap pola melodi dan perubahan nada dalam lagu. Melodi tersebut dapat dianalisis dalam hal keunikannya serta bagaimana melodi tersebut mencerminkan emosi atau suasana.
- c. Instrumen yang digunakan dalam lagu merupakan alat-alat yang memiliki karakteristik dalam dunia *jazz*, seperti piano, *bass* elektrik, drum, dan *trombone*, serta *saxophone*. Pemahaman tentang peran dan karakteristik instrumen-instrumen dalam lagu dapat memberikan wawasan tentang nuansa musikal lagu tersebut.
- d. Ritme dan pola musikal serta ketukan dalam lagu ini menggambarkan irama yang lambat dan mengayun seperti bercerita, mencerminkan perasaan yang sedang dialami oleh penyanyi berdasarkan arti dari lirik lagu tersebut.

Melalui analisis lagu *My Funny Valentine*, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek musikal, lirik, dan pesan yang terkandung di dalam lagu tersebut. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang kekayaan dan keunikan musik *broadway*, serta memperkaya pengalaman pendengar dalam mengapresiasi dan memahami lagu ini secara lebih mendalam.

## B. Proses Penerapan Karakteristik *Broadway Story Telling* Dalam Lagu *My Funny Valentine*

Dalam pengertiannya, *broadway* sebagai sebuah industri yang sangat besar di Amerika Serikat merupakan salah satu budaya hiburan Amerika yang sangat mendunia. Pertunjukan *broadway* tercipta karena adanya luapan emosi serta keinginan para imigran untuk menjadi bagian dari kebudayaan Amerika Serikat. Dan memiliki salah satu karakteristik yaitu *story telling*, sehingga lagu bukanlah hanya sekadar lagu, tetapi menjadi gaya musik yang juga menyajikan cerita melalui pertunjukannya.

### 1. Pengenalan *story telling*

Menurut Echols dalam (Dahlia et al., 2021), *story telling* merupakan proses terjadinya interaksi antara *story teller* dan *audience*-nya. Melalui proses tersebut, dapat terjalin komunikasi yang dikemas sedemikian rupa supaya menarik, salah satunya dengan menggunakan musik.

Metode *story telling* merupakan salah satu metode yang mampu mengembangkan kemampuan bahasa khususnya kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan metode *story telling* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan penanaman moral (Pebriana, 2017). Metode ini merupakan salah satu bentuk metode yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi alat komunikasi yang dapat disesuaikan dengan budaya pendengar (Barker & Gower, 2010). Penerapan metode *story*

*telling* menggunakan cerita yang memiliki struktur kata dan kalimat yang lengkap serta menyeluruh yang memperhatikan sistem aturan bahasa yang mencakup fonologi (sistem suara), morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal), sintaksis (aturan membuat kalimat), semantik (sistem makna), dan pragmatis (aturan penggunaan dalam setting sosial). Dengan menggunakan transmedia *story telling* yang mengedepankan prinsip *performance*, maka *audience* dapat membentuk makna baru dari produk utama, dalam kasus ini lagu, yang kemudian diproduksi ulang ke dalam bentuk konten lain sehingga dapat membantu penyebaran music. Mendorong keberhasilan promosi terutama melalui media sosial yang memiliki prinsip *content-sharing* dan *interaction* yang sangat kuat.

## 2. Teknik dan pengembangan *story telling* dalam lagu *My Funny Valentine*

Teknik dan pengembangan *story telling* melibatkan penggunaan aspek musikal, tarian, dan lakon sehingga terciptanya sebuah cerita. Seorang penyanyi *broadway* sering kali akan menggunakan mimik wajah yang dapat mendukung dalam proses *story telling*, dan tidak terlepas dari penciptaan variasi dan improvisasi vokal, hingga membutuhkan pemahaman yang baik tentang skala, ritme, dan harmoni dalam konteks musik *broadway*.

Pada penelitian ini, terdapat 2 bagian sebagai pengembangan dari musikal *broadway* dalam lagu *My Funny Valentine*.

### Bagian pertama:

Be - hold the way our  
fine - feath - ered friend his vir - tue doth pa - rade, Thou  
know - est not, my dim - wit - ted friend, The pic - ture thou hast  
made, Thy va - cant brow and thy tous - led hair con -  
ceal thy good in - tent. Thou no - ble, up - right,  
truth - ful, sin - cere and slight - ly dop - ey gent, you're

**Gambar 5. Bagian pertama lagu  
(Sumber dokumentasi peneliti)**

Pada bagian pertama sekaligus menjadi pembuka dari pertunjukan, bagian ini penyaji sudah menggunakan karakteristik musikal *broadway*. Pada lirik asli bagian ini menceritakan suasana dimana karakter utamanya adalah seorang wanita dan ia memiliki seorang kekasih yang tak sama sekali memperhatikan penampilannya, namun pria tersebut memiliki sifat yang lucu, dan itu yang membuat sang wanita tetap mencintainya. Namun dalam pengimplementasian penyaji, pada bagian ini menggambarkan karakter utama menjadi seorang pria, dan dengan latar tempat sebuah *bar* di mana ia melihat sang kekasih sedang bersama pria lain, sehingga penyampaian dari

bagian ini akan terasa nyata dan membuat cerita yang ingin disampaikan dapat tersalurkan kepada penonton.

**Bagian kedua:**



my  
My) fun - ny Val - en - tine, Sweet com - ic  
Val - en - tine, You make me smile with my  
Your looks are laugh - a - ble, Un - pho - to -  
graph - a - ble, yet you're my fav - 'rite work of  
art. Is your fig - ure less than  
Greek; Is your mouth a lit - tle weak, when you  
o - pen it to speak, Are you smart?  
But don't change a hair for me.  
Not if you care for me. Stay, lit - tle  
Val - en - tine. stay!  
Each day is Val - en - tine's day.

**Gambar 6. Bagian kedua lagu  
(Sumber dokumentasi peneliti)**

Pada bagian kedua ini, berdasarkan lirik yang telah dianalisis menghasilkan cerita tentang karakter utama seorang wanita yang menceritakan tentang sang kekasih yang tak pandai dalam hal

berpenampilan, cenderung acak-acakan, dan tidak bisa difoto karena penampilannya tersebut, namun sang wanita menganggap sang pria idamannya itu adalah sebuah karya kesukaannya. Sang wanita pun mengungkapkan bahwa jangan sekali-kali kau (sang pria) mengubah rambutmu untukku kalau kau masih mencintaiku, karena sang wanita mencintai pria tersebut sebagaimana adanya. Kemudian di frasa terakhir dari bagian ini sang wanita meminta sang pria untuk tetap tinggal bersamanya, karena baginya setiap hari terasa seperti hari *valentine* ketika terus bersama dengan sang pria. Namun pengimplementasian penyaji pada bagian ini menceritakan suasana dimana karakter utama sang pria merasa sedih dikarenakan pasangannya telah mendua, padahal sang pria telah menerima sang wanita kekasihnya sebagaimana adanya, dalam artian tidak memandang fisik dan sebagainya. Dengan kombinasi penyajian dari musik *ballad* dan karakteristik *story telling* dari pertunjukan musikal *broadway* membuat suasana pada bagian ini akan menjadi mencekam.

Pada bagian kedua ini dilakukan pengulangan dengan alur cerita yang sangat bertolak belakang dari bagian kedua saat pertama kali disajikan. Pengulangan ini menggunakan *genre* musik *swing comedy* dengan menceritakan betapa bodohnya sang pria yang telah baik hati menerima sang wanita dengan segala kekurangannya. Pada bagian ini juga penyaji tidak hanya bernyanyi dan berlakon, namun penyaji akan menampilkan sedikit tarian yang membuat karakter dari pertunjukan *broadway* ini semakin hidup. Dan pada frasa terakhir bagian kedua ini, diceritakan pada

akhirnya sang wanita menyesal dan memohon untuk mengulang lagi cerita cinta mereka berdua, dan sang pria-pun menerimanya.

### 3. Ekspresi dan interpretasi dalam lagu *My Funny Valentine*

Karakteristik *story telling* dalam pertunjukan *broadway* memberikan kebebasan berekspresi yang besar kepada seorang penyanyi. Penyanyi dapat mengekspresikan emosi, suasana hati, dan mengungkapkan interpretasi pribadi melalui improvisasi lakon dalam bernyanyi, sehingga hal tersebut yang kemudian diterapkan peneliti untuk mempertunjukkannya pada konser tugas akhir.

### 4. Pelatihan dan praktik lagu *My Funny Valentine*

Untuk menguasai karakteristik *story telling*, penting untuk melatih dan berlatih secara konsisten. Mendengarkan rekaman, mempelajari gaya berlakon, teknik penyanyi *broadway*, dan berlatih improvisasi vokal maupun lakon secara teratur sehingga membantu memperluas kemampuan dan kreativitas dalam melakukan pertunjukan *broadway*.

Jenis latihan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara berlatih vokal sambil menari dan berlakon. Penulis juga melatih pernapasan dengan cara mempraktikkan latihan tersebut secara terus menerus agar dapat terbiasa dan dapat melakukan improvisasi dengan baik dan benar.

## C. Implementasi gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine*

Dalam penelitian ini, implementasi gaya vokal *broadway* pada lagu *My Funny Valentine* adalah fokus utama penelitian. Dalam pemahamannya hubungan tersebut terjadi saat penulis mempraktikkan langsung hubungan tersebut melalui

konser tugas akhir. Interpretasi vokal dalam lagu ini akan sangat tergantung pada konteks dan gaya penyanyi yang membawakannya. Namun interpretasi vokal dalam lagu *My Funny Valentine* dapat mencakup beberapa elemen berikut:

1. Intonasi yang tepat dalam lagu *My Funny Valentine*

Sangat penting bagi penyanyi untuk memperhatikan intonasi dalam melantunkan lagu tersebut. Lagu tersebut sering kali memiliki nuansa melodik yang khas, dan mempertahankan intonasi yang tepat akan membantu menyampaikan esensi karakteristik vokal *broadway* yang baik.

2. Pernapasan yang terkontrol pada lagu *My Funny Valentine*

Lagu ini memiliki frasa-frasa yang panjang atau bernapas pendek-pendek, sehingga penting bagi penyanyi untuk mengatur pernapasan dengan baik.

3. Penekanan dan dinamika yang tepat dalam lagu *My Funny Valentine*

Penyanyi dapat mempertimbangkan untuk memberikan penekanan pada kata atau frasa yang penting dalam lirik, serta menggunakan dinamika vokal untuk menciptakan variasi ekspresi dan intensitas yang sesuai dengan makna lagu.

4. Ekspresi emosional yang tepat bagi penyanyi

Lagu *My Funny Valentine* memiliki nuansa emosional yang mendalam untuk mengungkap karakter dan emosi melalui nyanyian. Penyanyi dapat berusaha mengomunikasikan emosi yang ada dalam lirik lagu melalui penggunaan nuansa vokal, seperti penggunaan vibrato atau perubahan dalam karakter vokal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian analisis dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hubungan karakteristik *story telling* dalam pengimplemestasian lagu *My Funny Valentine* dengan menggunakan gaya vokal *broadway*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum, pengimplementasian lagu dengan gaya vokal *broadway* sering melibatkan penekanan pada ekspresi emosional dan *story telling* yang kuat dengan interpretasi yang mendalam terhadap lirik lagu. Dengan mengeksplorasi berbagai aspek, seperti penggunaan intonasi vokal, teknik vokal yang digunakan, penekanan pada kata-kata kunci, dan bagaimana aspek-aspek ini dapat memengaruhi pengalaman pendengar dalam mengerti dan merasakan cerita yang disampaikan melalui lagu.

Sumber-sumber penelitian atau artikel ilmiah di bidang musik, teater, atau seni pertunjukan secara umum mungkin memberikan wawasan lebih lanjut tentang penelitian. Proses dalam menerapkan *story telling* dalam lagu *My Funny Valentine* diawali dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Kemudian mengimplementasikannya guna memudahkan analisis terhadap penentuan bagian lagu-lagu yang ingin diceritakan. Tahap terakhir ialah melatihnya sehingga bisa diterapkan di bagian yang sudah ditentukan. Hasil dari penerapannya tersebut ialah mendukung implementasi yang mendalam sehingga pesan dari lagu dan cerita yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Hasil dari penelitian ini,

implementasi gaya vokal *broadway* mendukung interpretasi yang mendalam sehingga pesan dari lagu tersebut tersampaikan dengan baik. *Story telling* diterapkan dengan penyesuaian-penyesuaian, sehingga tidak merusak karakteristik utama dalam lagu *My Funny Valentine*. Keberhasilan tersebut menghasilkan proses yang baik dalam menciptakan gaya aransemen musik dan tentunya akan menciptakan warna baru dalam pertunjukan musikal *broadway* di Indonesia. Serta proses tersebut berhasil untuk menyelesaikan dan menjawab tujuan dari penelitian ini.

#### **B. Saran**

Saran bagi vokalis untuk menerapkan gaya vokal *broadway* diperlukan latihan yang intens, dengan tujuan mencapai musikalitas yang tinggi dan kepekaan terhadap panggung *broadway* yang baik. Penggunaan *story telling* dalam lagu membuat tantangan tersendiri untuk mengaplikasikannya. Namun, jika kurangnya persiapan akan berakhir pada penampilan yang tidak maksimal. Dengan demikian, jangan takut untuk mencoba hal baru, dengan menggabungkan bidang kesenian lainnya hingga terjadinya satu kesatuan yang utuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Nur Fardilla Nadia BT Abu. (2018). Mengkaji Stail Nyanyian Saloma Daripada Perspektif Teknik Vokal Klasikal Barat: Penggunaan Vokal Register.
- Bintarto, A Gathut. (2014). Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer. *Journal of Urban Society's Arts* Volume 1 Nomor 1, hal.44-56.
- Chandra Jumara Mukti, Retno Dwimarwati, dan Yanti Heriyawati. (2022). Rekayasa Budaya dalam Pertunjukan Teater Musikal “Kabayan Metropolitan”. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya* Vol. 7 No.2
- Dahlia, Fatma., Syamsuardi, dan Azizah Amal. (2021). Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Musik Instrumental Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Tk Bina Anaprasa Kabupaten Takalar.
- Dewi, Monica Anggraeni. (2022). Pengelolaan Pertunjukan Drama Musikal (*Broadway*) di Indonesia Dalam Pendekatan *Benchmarking*. Publikasi Ilmiah Tata Kelola Seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Febrianto, Berti Galang Dwi. (2018). Penyutradaraan Teater Kerajaan Burung Karya Saini Km Untuk Anak-Anak. *JURNAL PUBLIKASI KARYA ILMIAH Program Studi S-1 Teater Jurusan Teater. Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.*
- N, Sahrul. (2015). Estetika Struktur Dan Estetika Tekstur Pertunjukan Teater Wayang Padang Karya Wisran Hadi. *S2 Thesis, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.*
- Rusmana, Tatang. (2022). DRAMA MUSIKAL; PETER AND THE WOLF (A Symphonic tale for Children) Karya ; Sergei Prokofiev, Op. 67 Sebagai Bentuk Orchestrasi Dongeng. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik* Vol.5 No.2
- Sutopo, Christofani Charentcia. (2020). Implementasi Teknik Vokal Dalam Interpretasi Lagu When She Loved Me Karya Randy Newman. *Jurnal Tugas Akhir Resital Program Studi Penyajian Musik. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*
- Syamsuardi, Muhammad Akil Musi, Arifin Manggau dan Noviani. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 1 (2022) Pages 163-172. DOI: 10.31004/obsesi.v6i1.1196

Wurangian, Sarita Marcellina (2017) Model Pembelajaran Ekspresi Vokal  
“Broadway” Untuk Mahasiswa Jurusan Vokal Kontemporer Di Universitas  
Pelita Harapan. S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.



## LAMPIRAN

### Lampiran I. Wawancara

Transkrip Wawancara bersama Andrea Miranda, pada tanggal 23 November 2023, pukul 15:30 WIB.

**P:** Peneliti

**N:** Narasumber

**P:** Selamat siang kak, perkenalkan nama saya Joel Parulian Budianto Simbolon yang sedang mengampu tugas akhir dengan mengambil judul implementasi gaya vokal broadway pada lagu My Funny Valentine. Kebetulan dari informasi yang saya dapatkan tentang tokoh yang memiliki kapabilitas dibidang yang saya ambil itu kak Miranda. Jadi, ijinkan saya untuk bertanya-tanya mengenai hal yang bersangkutan dengan penelitian saya ya kak.

**N:** Hallo Joel. Silakan, dengan senang hati.

**P:** Baik kak, mungkin langsung ke pertanyaannya ya kak. Pertama, bolehkah kakak menceritakan sedikit biografi kakak?

**N:** Boleh. Aku udah bermain di teater musikal mungkin dari tahun 2009 akhir, dan dari situ udah lumayan banyak melakukan project teater musik. Diantaranya mungkin kamu bisa lihat atau cari-cari di google, seperti opera ainun, musikal dari luar juga, dan lain-lain.

**P:** Apasih karakteristik gaya vokal broadway?

**N:** Pada dasarnya kalo praktek di teater musikal, mau di sini atau di Amerika, kebetulan saya mengampu studi teater musikal di New York Academy, itu memang dibagi jadi dua ya, contemporary singing dan operatik. Jadi biasanya di sekolah itu kita diarahkannya untuk bisa menyanyikan style tersebut. Kurang lebih seperti itu sih secara tekniknya sendiri. Sisanya memang banyak, salah satunya mengkomparasikan segi acting ke dalam lagu, mungkin itu juga menjadi sebuah ciri khas yang paling oriental.

**P:** Lagu broadway itu dikatakan broadway banget itu gimana sih kak? Contohnya mungkin teknik-teknik yang digunakan dalam bernyanyi broadway itu seperti apa sih? Apakah falsetto, mix voice, atau yang lain?

**N:** Sebenarnya sih kalau seperti yang kamu katakan itu bisa dibilang aksen dan dilakukan dengan genre musik apa saja. Tapi yang paling khas banget dari nyanyian

broadway adalah story tellingnya ya. Secara style placementnya lebih menggunakan mix voice dibandingkan head voice. Namun tergantung dari musikalnya seperti apa juga, soalnya kan Broadway kan banyak ya genrenya. Cuma ya itu, di teater musikal porsi actingnya lumayan besar, jadi kami belajar teknik vokal itu hanya sebagai pegangan supaya ketika kita beracting, kita sudah tidak kedinginan dengan teknik yang belum matang. Kira-kira cukup jelas gak ya.

**P:** Jelas banget kak.. Mungkin jika ada pertanyaan lebih lanjut, bisakah saya menanyakannya via chat kak?

**N:** Boleh banget.

**P:** Baik, terima kasih banyak kak atas waktunya.

**N:** Sama-sama Joel.



**Lampiran II. Foto Penampilan Konser Tugas Akhir**



*Gambar 7. Penampilan Konser Tugas Akhir  
(Sumber dokumentasi peneliti)*



*Gambar 8. Penampilan Konser Tugas Akhir  
(Sumber dokumentasi peneliti)*

### Lampiran III. Foto Latihan Bersama Penari



*Gambar 9. Latihan bersama penari  
(Sumber dokumentasi peneliti)*



*Gambar 10. Latihan bersama penari  
(Sumber dokumentasi peneliti)*

#### Lampiran IV. Foto Dokumentasi Gladi Bersih

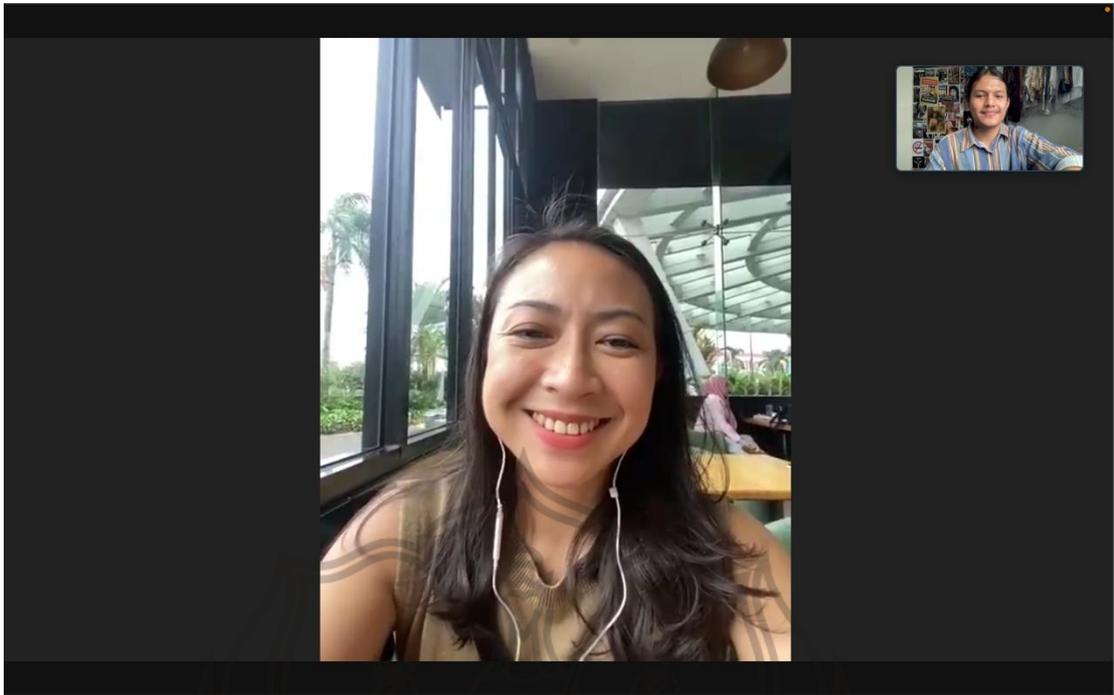


*Gambar 11. Dokumentasi gladi bersih  
(Sumber dokumentasi peneliti)*



*Gambar 12. Dokumentasi gladi bersih  
(Sumber dokumentasi peneliti)*

**Lampiran V. Foto Wawancara Bersama Narasumber**



*Gambar 13. Screenshoot wawancara bersama narasumber  
(Sumber dokumentasi peneliti)*

